

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan (Holsty : 1966, dalam Eriyanto : 2011, hal : 15). Analisis isi juga merupakan suatu pengujian yang berupa sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini akan diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis isi tersebut menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi maupun konsumsi (Riffe, Lacy dan Fico : 1998, dalam Eriyanto : 2011. hal : 15).

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena yang objektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Muslimin, 2016 : 46)

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif yaitu analisis yang dimaksud untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu. Desai analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011 : 47)

Penelitian ini akan mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terkandung dalam film *Too Young To Die* karya Kudou Kankurou.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau yang lampau. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Peneliti berusaha mendapatkan data apa adanya kemudian menggambarkan (mendeskripsikan) apa adanya. (Muslimin, 2016 : 136)

Dasar penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif, yaitu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest) dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi. (Eriyanto, 2011 : 15)

3.3 Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah film “Too Young To Die” karya Kudou Kankurou yang di produksi oleh Toho Co., Ltd. dan Asmik Ace, dengan durasi 125 menit. Penelitian ini diarahkan kepada adegan atau *scene* yang mengandung pesan moral. Adapun yang menjadi kategorisasi pesan moral dalam film ini adalah hal-hal yang menyangkut moral secara verbal dan nonverbal.

3.4 Struktur Kategorisasi

Dalam analisis isi, hal terpenting yang akan dilakukan adalah dengan membuat suatu kategorisasi, dimana kategorisasi tersebut akan digunakan untuk mengklasifikasikan konten media. Ketepatan dalam melakukan suatu pengkategorisasian akan memperjelas topik penelitian yang akan dibuat. Membuat suatu pengkategorisasian haruslah dilakukan secara teliti dan juga hati-hati. Ada tiga hal penting mengenai penyusunan suatu kategorisasi (Nuendorf : 2002, dalam Eriyanto : 2011, hal : 203), yaitu:

1. Lengkap (Exhaustive), adalah; dapat menampung semua kemungkinan yang akan muncul. Penyertaan semua kategori yang ada berfungsi sehingga semua kemungkinan tersedia.
2. Terpisah antara satu dengan yang lainnya (Mutually Exclusive), adalah; harus bisa dibedakan dengan jelas antara suatu kategori dengan kategori yang lainnya.

3. Keandalan atau bisa dipercaya (Reliabel), adalah; kategori yang akan digunakan haruslah bisa dimengerti oleh pembaca, dan juga reliabel. Lembar koding (*Coding sheet*) yang akan dibuat tidak diperbolehkan adanya beda penafsiran antara koder yang satu dengan koder lainnya.

Struktur pengkategorisasian yang akan dibuat oleh peneliti disini, adalah berupa potongan adegan maupun dialog dalam film “Too Young To Die” yang memiliki pesan moral baik itu secara verbal maupun nonverbal. Struktur kategori penelitian ini pun penulis mendapatkan 3 kategori yang bisa ditemukan pada film ini, berikut adalah :

1. Kemandirian

Kemandirian menurut Masrun (1986:8) adalah ; “suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya” (<http://aroxx.blogspot.com/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html> diakses pada 13 Juli pukul 16:56 WIB).

2. Kepedulian

Kepedulian menurut Bender (2003) ; “kepedulian ialah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk

menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan”

(<http://karakterbangkit.blogspot.com/2016/10/peduli-kepedulian.html>

diakses pada 13 Juli pukul 20:45 WIB).

3. Kesadaran Diri

Menurut Solso (2008) ; “Kesadaran diri (*self awareness*) atau disebut pengetahuan diri (*self knowledge*) adalah dimana individu akan sadar dengan dirinya sendiri, bahwa individu memiliki kekuarangan serta kelebihan, serta dalam kesehariannya individu sadar hal tersebut adalah dirinya”.

Kemudian Zeman (2001) pun menambahkan ; “Kesadaran dibagi ke dalam beberapa kategori antara lain: (1) kondisi terjaga, dalam kondisi saat individu memprsepsi dan berintraksi, (2) pengalaman, yang merupakan kesiagaan individu terhadap peristiwa yang berlangsung disekelilingnya, (3) kondisi mental individu, yang meliputi keyakinan, harapan, niat dan hasrat, dan (4) kesadaran diri individu itu meliputi rekognisi diri, pengetahuan diri, perasaan kepemilikan atas pikiran-pikiaran, ide-ide, dan perasaan-perasaan individu sendiri”

([https://kognitifkelasb.wordpress.com/2016/11/08/kesadaran-diri-self-](https://kognitifkelasb.wordpress.com/2016/11/08/kesadaran-diri-self-awareness/)

awareness/ diakses pada 13 Juli pukul 20:50 WIB)

3.5 Unit Analisis

Unit analisis di dalam penelitian ini adalah per *scene* baik itu adegan maupun dialog yang mengandung pesan moral dalam film “Too Young To Die”

3.6 Satuan Ukur

Dalam penelitian ini, satuan ukur yang akan digunakan oleh peneliti adalah frekuensi kemunculan yang di hitung dengan potongan adegan dan dialog pada *scene* kemunculan, berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam film “Too Young To Die” karya Kudou Kankurou yang berdurasi 125 Menit.

3.7 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film “Too Young To Die” yang diproduksi oleh Toho Co., Ltd. dan Asmik Ace, yang disutradarai oleh Kudou Kankurou, dengan durasi 125 menit yang diunduh lewat <http://kissasian.ch/Drama/Too-Young-To-Die> diakses pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 22.00 WIB.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengobservasian dan analisa dokumen. Pengobservasi dilakukan dengan cara

melihat objek penelitian tersebut secara langsung (menonton) dan juga mengamatinya. Dan dokumen atau objek penelitian yang akan digunakan adalah film “Too Young To Die” karya Kudou Kankurou yang dilakukan mulai tanggal 27 Desember 2017 – 24 Januari 2018.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menonton dan mengamati film “Too Young To Die” tersebut. Lalu setelah akan dilakukan suatu pemilihan guna memperoleh data yang ditemukan pada *scene - scene* atau adegan - adegan yang memiliki kandungan pesan moral. Kemudian selanjutnya kategorisasi tersebut akan dibuat dalam bentuk lembar koding atau coding sheet guna mempermudah pengkategorisasian.

Tabel 3.8.1.

Lembar Coding

Scene	Kategori Pesan Moral					
	Verbal			Non Verbal		
	Kemandirian	Kepedulian	Kesadaran Diri	Kemandirian	Kepedulian	Kesadaran Diri
Jumlah						

Setelah itu, data selanjutnya akan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi guna mempermudah perhitungan agar dapat mengetahui banyaknya frekuensi kemuculan tiap-tiap kategori yang sudah disediakan. Berikut adalah tabel pendistribusian frekuensi yang akan digunakan :

Tabel 3.8.2.

Lembar Pendistribusian Frekuensi

Pesan Moral	Jenis Moral	Frekuensi	Persentase %
	Verbal		
	Non Verbal		
Total			

Selanjutnya melalui tabel distribusi frekuensi ini, dilakukan analisis deskriptif, peneliti akan melakukan perhitungan presentase dan juga populasi angka index untuk memberikan suatu penjelasan deskriptif mengenai presentase frekuensi kemunculan suatu unsur pesan moral yang muncul didalam film “Too Young To Die” karya Kudou Kankurou.

3.9 Uji Reliabilitas

Penelitian analisis isi sudah seharusnya memiliki alat ukur yang valid atau pasti dan juga harus memiliki suatu reliabilitas (kehandalan) yang cukup tinggi. Seperti yang telah dikatakan oleh Goldsen dan juga Kaplan, hal terpenting dalam sebuah reliabilitas yaitu terletak pada suatu jaminan yang telah diberikan bahwa data yang akan diperoleh haruslah independen dari instrumen, peristiwa, atau orang yang akan mengukurnya. Menurut definisi tersebut, data yang reliabel adalah data yang akan selalu konstan dalam setiap variasi pengukurannya (Kassarjian : 1977, dalam Eriyanto : 2011, hal : 282).

Karena hal tersebutlah, sebelum melakukan penelitian tersebut, peneliti akan meminta bantuan dari dua orang yang akan menjadi coder (seorang pengamat pembantu atau bisa disebut juga sebagai hakim) untuk menemukan suatu nilai yang akan disepakati. Dalam penelitian ini, koder yang membantu haruslah mengetahui suatu proses analisis isi dan juga dapat memahami dengan baik suatu kategori, dan juga definisi dari masing masing kategori yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. (Eriyanto : 2011, hal : 254).

Agar dapat mengetahui nilai pengukuran kesepakatannya, maka dalam penelitian ini akan menggunakan Rumus R. Holsty (1969) (Eriyanto : 2011, hal : 290) yaitu:

$$CR = \frac{2.M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR : Coeficient Reliability atau Reliabilitas Antar-koder

M : Hasil koding yang sama (telah disetujui oleh masing-masing koder)

N1 : Hasil koding yang telah dibuat oleh koder 1

N2 : Hasil koding yang telah dibuat oleh koder 2

Kemudian demi menyempurnakan hasil dari reliabilitas tersebut, akan digunakan formula Scott Pi dengan menggunakan suatu reliabilitas indeks (*Index of Reliability / pi*) yaitu:

$$\rho_i = \frac{\% \text{ observed agreement} - \% \text{ expected Agreement}}{1 - \% \text{ expected agreement}}$$

Keterangan:

ρ_i : Nilai suatu Keterhandalan atau Reliabilitas Antar-koder

Observed agreement : Hasil yang sepakati antara pengkode (CR)

Expected agreement : Hasil persetujuan yang diharapkan

